



Penguatan Motivasi Mengeyam Pendidikan Tinggi dan Edukasi Pemilihan Kampus bagi Siswa SMA Kelas XII

Fransiska Widyawati; Alberta Parinters Makur

¹Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jalan Ahmad Yani
No. 10, Ruteng, Flores, NTT, 86518. Indonesia
e-mail: fwidyawati10@gmail.com¹, alberta.makur@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini menjelaskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada SMA Katolik Santu Fransiskus Saverius Ruteng di Manggarai, Provinsi NTT. Kegiatan dilatarbelakangi oleh hasil observasi terkait minimnya pengetahuan siswa mengenai dunia perguruan tinggi dan strategi pemilihan kampus. Hal ini menyebabkan siswa masih bingung memilih jurusan dan kampus tujuan dengan memperhatikan keinginan dan standar mutu perguruan tinggi. Selain itu, masih ada siswa yang juga memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan pendidikan di bangku perguruan tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut PkM ini melakukan penguatan motivasi mengeyam pendidikan tinggi dan edukasi pemilihan kampus. Metode yang dipakai adalah ceramah dan tanya jawab. Peserta yang dilibatkan adalah siswa kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara, siswa semakin termotivasi untuk mengeyam pendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai perguruan tinggi. Hal ini akan memudahkan mereka dalam memilih kampus tujuan mereka belajar. Kesimpulan kegiatan ini membawa manfaat bagi mitra dan menyebabkan masalah mereka teratasi. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan dan memberikan pencerahan bagi mitra. Rekomendasinya perlu dilakukan secara terus menerus bagi siswa angkatan selanjutnya.

Kata Kunci: Akreditasi, Belajar, Motivasi, Pendidikan Tinggi.

Strengthening Motivation for Higher Education and Campus Selection Education for Grade XII High School Students

Abstract

This article explains the activities of Community Service at SMA Katolik Santu Fransiskus Saverius Ruteng the in Manggarai, East Nusa Tenggara Province. This activity is based on consideration of the lack of students' knowledge about university world and campus selection strategies. This leads students to still be confused about choosing major and campus destination regarding the requirement to meet the wishes and quality standards of the college. In addition, there are students who also have a low motivation to continue their education on the university level. To solve the problem, this community service is designed to strengthening the students' motivation for pursuing higher education and selecting the university. In this activity, we provide information related to the university and followed by questions and answers. The participants were students of the 12th grade. As a result, students are increasingly motivated to pursue higher education and have better knowledge of the college. This will make it easier for them to choose the university they

are studying for. The conclusion of these activities brings benefits to partners and causes their problems to be solved. This activity succeeds in opening insights and providing enlightenment to partners. Recommendations should be made continuously for future students.

Keywords: Higher Education; Study; Motivation; Campus Accreditation

PENDAHULUAN

Melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah impian banyak siswa SMA atau sederajat. Banyak orang tua juga memiliki harapan yang sama supaya anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap tahun di Indonesia rata-rata terdapat sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK namun demikian hanya sebanyak 1,8 juta lulusan SMA bisa meneruskan kuliah ke perguruan tinggi (Dariyanto, 2021).

Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2022 adalah 4.004. Jumlah ini terdiri dari 184 perguruan tinggi negeri (PTN) dan 3.820 perguruan tinggi swasta (PTS). Jumlah kampus yang sedemikian banyak ini sejalan dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang ingin mengenyam pendidikan tinggi. Apalagi semakin banyak beasiswa dan kemudahan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah program studi di Indonesia pada tahun 2022 adalah 26.886. Jumlah ini terdiri dari 11.096 program studi di perguruan tinggi negeri (PTN) dan 15.790 program studi di perguruan tinggi swasta (PTS).

Banyaknya perguruan tinggi dan program studi menjadi peluang

bagi para siswa dapat memilih kampus dan program studi yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kesanggupan mereka maupun orang tua mereka. Setiap siswa bebas menentukan pilihannya sembari membaca peluang apakah ia bisa diterima atau tidak pada kampus yang diimpikannya itu.

Setiap perguruan tinggi biasanya memiliki kekhasan dan keunggulan masing-masing. Ada pula perbedaan kualitas antara satu kampus dengan kampus lainnya. Perbedaan lainnya juga terkait fasilitas (biasanya kampus menyediakan ragam fasilitas fisik penunjang perkuliahan seperti perpustakaan, laboratorium, pusat olahraga, dan asrama mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran), pendanaan (kampus menyediakan atau memfasilitasi skema pendanaan untuk kelancaran studi dalam bentuk beasiswa melalui bantuan keuangan dari kampus/yayasan, pemerintah, dan DUDI untuk membantu sumber daya keuangan mahasiswa), lingkungan belajar (lokasi kampus yang terletak di daerah perkotaan memberi akses yang lebih luas dari segi lapangan kerja dan peluang magang, di pihak lain kampus di daerah mampu menawarkan lingkungan yang lebih tenang untuk belajar dan juga biaya kehidupan yang lebih terjangkau), pengajar (kualitas, kuantitas, serta pengalaman dosen berkontribusi langsung pada kualitas pengajaran dan dukungan akademik yang tersedia), suasana akademik, kurikulum (struktur kurikulum, opsi mata kuliah, dan metode

pengajaran dapat berbeda di antara perguruan tinggi), kegiatan ekstrakurikuler (Aktivitas di luar jam kuliah, seperti klub, organisasi mahasiswa, atau proyek sukarela, juga merupakan faktor penting dalam pengalaman mahasiswa) dan aneka aspek lainnya. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, siswa dapat membuat keputusan yang paling tepat dalam memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai dengan impian dan tujuan pendidikan mereka.

Dari segi akreditasi, kampus-kampus juga memiliki kategori nilai akreditasi mulai dari tidak/belum terakreditasi sampai yang berstatus unggul. Menurut data BAN PT, saat ini ada 39 kampus terakreditasi A, 777 kampus terakreditasi B, 25 kampus terakreditasi C dan 65 kampus terakreditasi Unggul, 245 kampus terakreditasi Baik Sekali, 1840 kampus terakreditasi Baik dan masih ada 106 kampus yang tidak terakreditasi. Penting untuk diingat bahwa akreditasi adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih perguruan tinggi. Namun, selain akreditasi, siswa juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti program studi, fasilitas, lokasi, dan kebutuhan pribadi mereka ketika memutuskan perguruan tinggi yang paling cocok.

Karena sedemikian banyaknya kampus dan program studi di Indonesia dengan kekhasan dan keunggulannya masing-masing, banyak siswa SMA atau sederajat yang ingin menempuh pendidikan tinggi bisa saja menjadi bingung hendak memilih kampus apa sebagai tujuannya. Apalagi kalau mereka memiliki informasi yang terbatas mengenai keberadaan kampus-kampus dan perbandingan antara kampus. Siswa juga kerap kurang paham apa saja aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sebuah kampus dan

jurusan. Ini adalah masalah nyata yang dapat dialami oleh siswa-siswa SMA yang hendak memutuskan untuk menempuh jenjang pendidikan setelah tamat sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, masalah ini juga sebenarnya dialami oleh para orang tua siswa. Banyak orang tua yang tidak mengenal dengan baik dunia kampus dan barangkali pula terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga pilihan kampus kerap kali diserahkan pada keputusan anak mereka sembari mempertimbangkan kemampuan finansial. Padahal dalam memilih kampus aspek mahal atau murah atau biaya bukan satu-satunya pertimbangan. Ada banyak aspek yang harus dipikirkan dengan mata sebelum seseorang memilih dunia kampus.

Minimnya informasi bisa membuat siswa salah memilih kampus dan program studi. Kesalahan memilih kampus dan program studi dapat berdampak pada kegagalan studi, khususnya kalau mahasiswa tidak bisa mengelola diri dan belajarnya. Mahasiswa juga bisa kecewa dan stress dengan pilihannya. Cita-cita awal mereka tidak tercapai sesuai dengan impian dan harapan awal mereka.

Selain masalah minimnya pengetahuan dan wawasan akan eksistensi perguruan tinggi dan program studi, masalah yang juga kerap dihadapi sebagian siswa SMA ada rendahnya motivasi, keberanian dan kesiapan untuk menempuh pendidikan tinggi. Tidak semua siswa SMA memiliki semangat dan dorongan untuk menempuh pendidikan tinggi. Ada banyak riset menyingkap alasan dibaliknya. Ada yang karena kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua (Nasirotnun, 2013; Suryani, 2006; Kharisma & Latifah, 2015). Ada yang karena prestasi,

motivasi, lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua (Fitriani, 2014; Muhammad, 2022). Ada pula yang belum berani untuk jauh dari daerah atau orang tua jika harus menempuh pendidikan di luar daerahnya. Ada pula yang tidak percaya diri dan belum merasa mampu dan mandiri untuk menempuh pendidikan tinggi. Kondisi ini membuat mereka juga tidak berani untuk bercita-cita menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, masalah-masalah yang terjadi pada banyak siswa SMA di Indonesia ini terjadi pula pada siswa di SMA Katolik Santu Fransiskus di Ruteng, Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Masalah miskinnya informasi mengenai perguruan tinggi dan rendahnya motivasi, keberanian dan kesiapan untuk menempuh pendidikan membutuhkan intervensi eksternal. Para siswa perlu mendapat insight, pencerahan dan edukasi yang benar dan memadai. Mereka juga membutuhkan dorongan dan motivasi pihak yang berkompeten.

Untuk mengatasi masalah mitra ini, tim melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bagi mitra siswa kelas XII SMA Katolik Santu Fransiskus Saverius Ruteng. PkM ini menawarkan solusi melalui penguatan motivasi dan edukasi meningkatkan pemahaman bagi para siswa kelas XII. PkM ini dilakukan oleh dosen yang merupakan tamatan dari kampus terbaik nasional dengan akreditasi A/Unggul. Dengan ini mereka memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Selain itu, tim ini bekerja khusus dalam bidang pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Tim mengenal baik standar nasional mengenai

pendidikan tinggi, memiliki data dan informasi mengenai perguruan tinggi di Indonesia dengan cukup baik. Tim juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik, menarik dan lugas. Hal ini dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM.

Metode

Subjek utama kegiatan PkM adalah siswa kelas XII SMA Katolik Santu Fransiskus Saverius. Sekolah swasta milik Gereja Katolik Keuskupan Ruteng dengan naungan Yayasan Sukma ini terletak di Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

SMAK Fransiskus Saverius merupakan salah satu SMA swasta terbaik di NTT. Saat ini, akreditasi sekolah ini adalah Unggul atau A. Sekolah ini kerap meraih prestasi nasional dalam bidang akademis dan non-akademis. Sekolah menyelenggarakan tiga penjurusan yakni: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Sekolah memiliki sarana pendidikan yang memadai yaitu Gedung dan lingkungan persekolahan yang aman dan asri, aneka fasilitas olah raga, laboratorium IPA dan bahasa, perpustakaan dan juga ketersediaan *Learning Management System* yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Metode yang dipakai untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kampus, pemilihan kampus dan serta mendorong motivasi, keberanian dan kesiapan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipilih karena efektif untuk dilakukan pada kelompok besar dan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, metode ini juga cocok dilakukan

bagi pendengar yang memiliki kemampuan menangkap informasi verbal dengan baik dan cukup dewasa (Chaudhury, 2011; Wirabumi, 2020; Danaei et al, 2011). Adapun jumlah siswa yang diikuti dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 370 orang. Dengan jumlah yang besar ini, metode ceramah cukup efektif.

Agar ceramah berjalan efektif maka dibutuhkan ketrampilan dari pembicara untuk mampu memaparkan atau mempresentasikan materinya dengan menarik, padat dan bermakna. Hal inilah yang dilakukan oleh tim PkM.

Selain itu, untuk memperdalam informasi yang dipaparkan pameri, peserta diberi kesempatan yang luas untuk melakukan tanya jawab. Dengan ini siswa bisa menanyakan hal yang tidak jelas atau informasi tambahan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada 11 Februari 2023. Peserta yang hadir adalah semua siswa kelas XII SMA Katolik Fransiskus Saverius Ruteng. Siswa sangat antusias mengikuti paparan dan mengajukan pertanyaan yang relevan (Gambar 1).



Gambar 1 Pemberian Materi oleh Tim PkM

Adapun paparan materi yang disampaikan dalam ceramah dibagi atas lima bagian utama:

Pertama, alasan mengapa seseorang harus mengeyam pendidikan tinggi. Pada bagian ini pameri menjelaskan pentingnya pendidikan tinggi dan manfaat yang didapatkan kalau seseorang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jalan bagi siswa SMA Fransiskus Saverius untuk meraih cita-cita mereka. Pendidikan tinggi juga menjadi gerbang yang dapat memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan pendidikan tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih luas dan kesempatan yang lebih terbuka demi kehidupan yang lebih berkualitas. Menempuh pendidikan tinggi memungkinkan mereka dapat berjejaring luas, memiliki teman yang banyak dan pengalaman yang cukup sebagai modal menata masa depan. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan memiliki daya tawar dan daya saing yang lebih dari di dalam masyarakat.

Kedua, pengetahuan mengenai perguruan tinggi. Pada bagian ini, tim pameri menjelaskan jenis dan bentuk perguruan tinggi, akreditasi perguruan tinggi, program studi, pedoman akademis, profil lulusan, tridharma perguruan tinggi, kurikulum, kampus merdeka, kegiatan ekstra kurikuler, dan biaya studi. Kepada siswa SMA Katolik Santu Fransiskus Saverius dijelaskan bahwa memilih kampus itu tidak mudah. Mereka harus memiliki pengetahuan memadai mengenai kampus seperti apa yang akan dipilih, mengapa suatu kampus dipilih, apa benefit dari pilihan mereka dan apa resiko yang akan dihadapi dari sebuah pilihan.

Pameri menjelaskan persamaan, perbedaan dan kekhasan dari Perguruan Tinggi

Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Setiap perguruan tinggi pada dasarnya melaksanakan tugas yang sama yaitu melaksanakan Tridharma (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Setiap perguruan tinggi juga harus diselenggarakan atas dasar Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pemateri menjelaskan pula akreditasi perguruan tinggi dan program studi, nilai dan predikat akreditasi, manfaat dan fungsi predikat akreditasi bagi kampus dan alumni serta hubungan antara akreditasi dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dengan ini siswa tidak terjebak memilih kampus abal-abal hanya karena tawaran yang menggiurkan padahal belum atau tidak terakreditasi.

Kepada siswa juga dijelaskan kurikulum, profil lulusan, kampus merdeka dan kegiatan ekstrakurikuler: hal yang didisain kampus/prodi dan keikutsertaan mahasiswa di dalamnya serta pengaruhnya terhadap kualitas mahasiswa. Dengan paparan ini mulai siswa mengenal kehidupan kampus sejak dini.

Ketiga, aspek kemampuan, motivasi, keberanian dan kesiapan siswa untuk mengeyam pendidikan tinggi. Dari segi internal siswa, hal yang perlu diketahui adalah kesesuaian antara bakat, kemampuan intelektual, minat dan cita-cita siswa dengan kampus pilihan. Siswa diajak untuk mengenal cita-cita dan sekaligus kemampuan mereka. Sebagai contoh, jika siswa bercita-cita menjadi guru, maka sebaiknya siswa mengambil kampus yang memiliki fakultas keguruan, jika berminat dalam bidang sains maka dicarikan list program studi yang sesuai.

Selain itu, cita-cita siswa juga harus cukup realistis yaitu

disesuaikan dengan kesanggupan dan kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini mencegah siswa gagal karena terlalu sulit untuk menyelesaikan suatu program, atau rasa bosan dan tidak nyaman dengan pilihan kampus. Sebagai contoh, bisa jadi siswa bercita-cita menjadi seorang dokter namun kalau kemampuan matematikanya terlalu minim, maka ia akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan perkuliahan.

Namun tentu saja, kepada siswa juga dijelaskan bahwa banyak hal yang impossible akan menjadi possible kalau ada kemauan, motivasi dan usaha yang benar-benar kuat. Kalau siswa yakin dengan cita-cita dan pilihannya dan kondisi awal mereka dianggap kurang memadai untuk meraih impiannya bukan berarti cita-cita itu sama sekali tidak dapat diraih. Ada banyak pengalaman orang sukses yang memulai sesuatu dari nol atau dari kondisi sangat minim namun kemudian menjadi sukses karena perjuangan yang ekstra keras dan konsistensi usaha keras untuk berani meraih impiannya. Maka, kepada siswa ditekankan pentingnya motivasi yang kuat dan daya tahan melewati kesulitan yang dihadapi selama masa perkuliahan.

Dari segi keberanian, kepada siswa dijelaskan bahwa mereka akan memasuki dunia yang berbeda dari masa pendidikan di sekolah menengah. Apalagi kalau mereka kuliah di luar daerah. Mereka akan berjumpa dengan budaya baru, teman dari latar belakang sosial, ekonomi dan agama yang majemuk dan situasi kehidupan yang berbeda dengan di Manggarai, tempat saat ini mereka belajar. Siswa harus berani menghadapi banyak perubahan dan bisa beradaptasi dengan baik. Siswa juga harus mengantisipasi kondisi-kondisi tersebut dan siap untuk ditantang pada realitas kehidupan baru.

Keempat, aspek pendukung eksternal menempuh pendidikan tinggi. Pada bagian ini pemateri menjelaskan bahwa faktor internal dari siswa saja tidak cukup untuk menghantar siswa menuju bangku perkuliahan yang diinginkan. Cita-cita pribadi siswa sendiri juga tidak bersifat mutlak dan masih bisa dinegosiasikan. Siswa perlu memperhatikan faktor pendukung eksternal. Secara khusus pemateri fokus pada penjelasan mengenai faktor kesanggupan ekonomi orang tua.

Dewasa ini, biaya perkuliahan suatu kampus umumnya sudah sangat transparan. Siswa bisa menelusuri informasi dari website kampus. Siswa dapat membuat perbandingan antara satu program studi dengan program studi lainnya, antara satu kampus dengan kampus lainnya. Namun kepada siswa juga diingatkan biaya-biaya yang tidak secara transparan dan detail ditampilkan oleh website kampus. Ada kampus yang hanya menyajikan keuangan pokok dan rutin saja, sedangkan biaya-biaya pendidikan seperti praktikum, kuliah lapangan, laboratorium, biaya pembelian alat dan bahan perkuliahan, riset atau uji coba, dan keperluan pembelajaran personal siswa tidak dinyatakan dengan eksplisit. Olehnya siswa diberikan pemaparan pembiayaan yang biasanya ditagih dan disiapkan siswa.

Dalam kaitannya dengan kota tempat perkuliahan, biaya hidup juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi perkuliahan. Misalnya saja, ada kampus yang terletak di daerah metropolitan akan berbeda biaya kehidupannya dengan kampus di wilayah kota kecil. Kampus yang terletak di daerah bisnis atau pariwisata berbeda bisa jadi lebih mahal dari pada kota pelajar. Belajar di daerah sendiri juga biayanya berbeda jika belajar di luar daerah.

Dengan pemaparan mengenai biaya pendidikan dan biaya hidup selama masa perkuliahan, siswa diajak untuk membuat perhitungan logis secara ekonomis: apakah orang tua atau wali mereka sanggup untuk mendukung studi mereka dari segi ekonomis atau tidak. Hal ini perlu dijelaskan agar jangan sampai siswa kelak akan terhalang perkuliahannya karena ketidakmampuan ekonomi. Siswa juga diajarkan agar jangan sampai memaksakan kemampuan orang tua untuk masuk pada suatu perguruan tinggi atau program studi di wilayah tertentu. Mereka harus matang mempertimbangkan beban ekonomi keluarga dimana selain membiayai pendidikan mereka, biaya keluarga seperti apa saja pula yang harus disediakan.

Secara khusus pemateri juga menjelaskan keuntungan memilih kuliah pada kampus di daerah sendiri, apalagi kalau kampusnya memiliki akreditasi dan kualitas yang baik. Hal ini perlu ditekankan karena ada kecenderungan siswa-siswa mau kuliah di luar daerah hanya sekadar ikut-ikutan yang lain dan demi prestise semata. Ada kebanggaan kalau ke luar dan ada rasa inferior kalau kuliah di daerah sendiri. Perasaan ini tidak baik dan siswa diajak untuk lebih rasional dalam melakukan pemilihan.

Kelima, beasiswa dan peluang-peluang baru. Kepada siswa juga dijelaskan bahwa dewasa ini pemerintah maupun lembaga non pemerintah cukup banyak menyediakan beasiswa. Siswa harus mengenal dan mencari informasi yang memadai mengenai hal tersebut. Mereka bisa melakukan lamaran atau mengajukan aplikasi beasiswa dan mendapatkan benefit dari aneka tawaran itu. Untuk meraih beasiswa, siswa harus mempersiapkan diri dan kemampuan sesuai dengan tuntutan lembaga pemberi

beasiswa. Olehnya, pada kesempatan ini, siswa juga diminta untuk tekun belajar dan mempersiapkan diri.

Pembahasan

Angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Semakin terdidik suatu bangsa, idealnya semakin tinggi kemajuan negara tersebut. BPS merilis bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) 2022 pada daerah Pedesaan sebesar 23,05 dan pada daerah Perkotaan 37,13. Tidak heran jika negara selalu mendorong masyarakatnya untuk menempuh pendidikan tinggi. Pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan dan anggaran untuk membuat pendidikan tinggi menjangkau lebih banyak orang dengan tetap mengedepankan kualitas agar berpengaruh demi kemajuan bangsanya.

Dari segi pengetahuan mengenai perguruan tinggi, tidak semua siswa khususnya dari daerah Pedesaan memiliki gambaran umum mengenai kampus dan mulai mempersiapkannya sejak awal. Hal ini biasanya dikarenakan ketidak tahuan akan minat atau cita-cita yang akan dikejar, adanya rasa pesimis terkait kemampuan diri, ataupun pertimbangan kemampuan ekonomi orang tua. Selain itu, keterbatasan informasi juga menjadi salah satu penyebab mundur tanpa berjuang terlebih dahulu. Namun dengan adanya internet, hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi lagi. Informasi terkait perkuliahan seperti biaya kuliah, sistem perkuliahan, daya tampung dan peluang diterima, masa depan dalam karir atau pekerjaan sudah dapat diakses dengan mudah melalui internet.

Salah satu hal yang sangat penting diketahui oleh siswa SMA

yang akan melanjutkan studi adalah seberapa baik tata kelola perguruan tinggi yang tergambar melalui Akreditasi Perguruan Tinggi dan Akreditasi Program Studi. Seperti yang telah tim pada saat kegiatan PkM, informasi mengenai Perguruan Tinggi dan Program Studi dapat dengan mudah diakses melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Pada PDDIKTI, tersedia informasi mengenai Akreditasi Perguruan Tinggi, daftar Program Studi pada PT yang juga memuat informasi Status Keaktifan, Jenjang, Akreditasi, Jumlah Dosen, Jumlah Mahasiswa, Data Lengkap Dosen pada Program Studi, Deskripsi Program Studi, Visi, Misi, dan Kompetensi Program Studi. Informasi-informasi ini tentu saja juga menjadi bahan pertimbangan dalam memilih Program Studi.

Tidak dipungkiri bahwa kesuksesan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan level pendidikannya. Sama halnya dengan keunggulan kampus tidak bisa menjamin kesuksesan dan kualitas lulusannya. Namun perlu disadari bahwa, pemilihan kampus dan program studi yang unggul memperbesar peluang untuk mengembangkan minat dan bakat secara lebih optimal. Ini tentunya dapat terjadi jika siswa benar-benar mempersiapkan dirinya dalam menyelaraskan minat dengan pemilihan program studi. Persiapan yang matang tentu saja menjadi kunci agar bisa diterima di Program Studi tujuan.

Dalam kaitannya dengan itu, dari segi motivasi siswa perlu didorong untuk melihat kesuksesan dirinya di masa depan. Hal ini dilakukan agar siswa mulai mempersiapkan dirinya agar memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dalam menggapai mimpinya. Setiap siswa juga diberanikan untuk memiliki cita-

cita yang tinggi. Mereka diberi kebebasan untuk memilih pendidikan yang dapat mereka tempuh sesuai kesanggupan intelektual mereka, bakat, minat, kemampuan ekonomi dan kesiapan untuk menyelesaikan perkuliahan dengan segala tanggung jawab dan resikonya. Perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan lancar jika sejak awal kampus dan program studi yang dipilih sesuai atau cocok dengan siswa dan ditunjang oleh aspek pendukung yang sesuai kondisi siswa.

Lebih lanjut, salah satu alasan mengapa banyak siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sulitnya masuk ke perguruan tinggi negeri. Hal ini dikarenakan oleh rasio jumlah pendaftar dibandingkan dengan kuota yang tersedia di setiap kampus sangat tidak ideal, sehingga seleksi masuk perguruan tinggi ini sangat ketat. Selain itu, persepsi banyak orang percaya bahwa kuliah di perguruan tinggi swasta akan jauh lebih mahal daripada kuliah di perguruan tinggi negeri tanpa mencari informasi yang akurat menyebabkan banyak siswa yang tidak melanjutkan kuliah karena alasan ekonomi.

Untuk itu pengenalan akan dunia kampus dan motivasi untuk kuliah perlu terus dilakukan. Ini menjadi penting agar siswa terpacu untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya sebelum sampai pada suatu kesimpulan terkait masa depannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Memperkenalkan keberadaan perguruan tinggi, program studi, dan dunia kampus kepada siswa SMA sangat penting. Pengetahuan tersebut sangat berguna dalam sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk memilih kampus yang sesuai

dengan bakat, minat, program studi, ketersediaan kursi dan kemampuan ekonomi keluarga mereka. Pengetahuan akan membuka pula wawasan

Usaha penyadaran membuka wawasan siswa SMA kelas XII mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan strategi pemilihan kampus sangatlah urgen dan perlu terus menerus dilakukan. Motivasi belajar bukan sesuatu yang otomatis ada di dalam diri setiap siswa. Ia harus mendapatkan pengetahuan yang benar dan wawasan yang lebih baik agar bisa meyakinkan dirinya dalam keputusan untuk memilih sebuah kampus.

Informasi yang benar sebaiknya datang dari pihak yang memiliki motivasi murni untuk mendukung pendidikan anak, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dunia pendidikan dan dunia kampus.

Dengan pelaksanaan PkM siswa kelas XII SMA Santu Fransiskus Saverius Ruteng mendapatkan informasi yang tepat dan dorongan yang benar untuk menempuh atau memilih perguruan tinggi. Maka PkM ini berguna dan berdampak. Olehnya sebagai rekomendasi, kegiatan PkM serupa ini perlu dilaksanakan juga pada kelompok siswa lainnya, khususnya siswa kelas XII pada angkatan-angkatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasirotun, S. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37061.
- Danaei, S. M., Zarshenas, L., Oshagh, M., & Khoda, S. M. O. (2011). Which method of teaching would be better; cooperative or

- lecture?. *Iranian journal of medical education*, 11(1).
- Dariyanto, E. (2021, June 29). Retrieved from detikedu: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman di yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41-58.
- Suryani, N. (2006). Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2).
- Muhammad, L. (2022). Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1378-1382.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Kasih, E. N. E. W., Gulö, I., Wahyuningsih, N. S., & Saadah, R. A. (2022). Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 482-488.
- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35-41.
- Widayat, P. (2018). Peran akreditasi dalam menarik minat mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta bermutu di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(02), 199-207.
- Riwoe, F. L. R., & Purba, J. H. V. (2021). Analisis Sikap Multiatribut Fishbein Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Kampus IBI Kesatuan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 39-48.
- Dewi, I. H. A., & Utama, M. P. (2016). Kontribusi Pencitraan (Akreditasi, Kualitas Pelayanan Dan Promosi) Terhadap Minat Kuliah Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indryati, R., & Setyawan, S. (2020). Faktor-faktor Penentu Dalam Mengambil Keputusan Memilih Perguruan Tinggi Swasta Politeknik Bumi Akpelni

- Semarang. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 7(2), 37-45.
- Harahap, D. A., Amanah, D., Gunarto, M., Purwanto, P., & Umam, K. (2020). Pentingnya citra universitas dalam memilih studi di perguruan tinggi. Niagawan, 9(3), 191-196.
- Buamonabot, I., Nurlaila, N., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh atribut perguruan tinggi terhadap kepuasan memilih perguruan tinggi. Cakrawala Management Business Journal, 2(1), 281-291.